

SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENJAS DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MAKASSAR

(Ahmad Irzan, Dr. Benny Badaru, M.Pd, Poppy Elisano Arfanda, S,Pd, M.Pd)

ABSTRAK

AHMAD IRZAN., 2018*Survei Sarana dan Prasarana Penjas Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar.* Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I Poppy Elisano Arfanda dan Pembimbing II Benny Badaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ketersediaan sarana dan prasarana penjas sudah memadai proses pembelajaran penjas dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 1 MAKASSAR. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu sarana dan prasarana olahraga MAN 1 Makassar. Adapun hasil persentase rata – rata keseluruhan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas di MAN 1 Makassar yaitu dengan cara menjumlahkan rata-rata masing-masing cabang olahraga di bagi jumlah cabang olahraga. Sehingga dapat ditentukan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas di MAN 1 Makassar adalah 70,8% dengan kategori “ideal” untuk proses pembelajaran penjas sesuai dengan kurikulum 2013. Dari 8 prasarana, sudah tersedia 5 sarana dan prasarana yang tergolong ideal sampai ideal sekali yaitu cabang olahraga Bulutangkis 90%, Futsal 100%, Bola Basket 83,3% Tenis Meja 87,5% dan Bola Voli 62,5%, serta 3 sarana dan prasarana tergolong sedang bahkan kurang dari standar diantaranya Senam 50%, Atletik 60,2% dan Sepak bola 33,3%. Sesuai hasil penelitian ini, Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar Sudah ideal dalam pengembangan diri siswa khususnya dalam mata pelajaran penjas dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Kata Kunci: Sarana, Prasarana dan Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Selama ini perkembangan olahraga semakin pesat bahkan sudah memasyarakat, sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya, bahwa melakukan olahraga merupakan sesuatu yang sama pentingnya dengan kebutuhan lainnya. (Abror Hisyam, 1991: 1). Maka dari itu dalam pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga perlu semakin ditingkatkan dan dimasyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selanjutnya perlu ditingkatkan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Untuk itu perlu ditingkatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga termasuk para pendidik, pelatih dan penggeraknya dan digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. (Kamal Johana, Supandi, 1990 : 9).

Dalam dunia olahraga, kita juga mengenal berbagai tujuan seseorang untuk melakukan aktivitas olahraga. Salah satu tujuannya adalah untuk pencapaian prestasi maksimal. Dalam pencapaian prestasi diperlukan beberapa aspek pendukung yang harus dilakukan dan dipersiapkan. Salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga.

Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Sedangkan prasarana olahraga adalah daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan diatasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar (MAN 1 Makassar) sangat diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten, karena MAN 1 Makassar adalah salah satu sekolah yang memiliki beberapa siswa yang mempunyai keahlian dalam cabang olahraga tertentu. Oleh sebab itu perlunya ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang lengkap sebagai penunjang peningkatan prestasi yang lebih baik.

Selain dari permasalahan diatas salah satu upaya untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan global adalah dengan mengembangkan kurikulum pendidikan khususnya disekolah Madrasah Aliyah yang mampu memberikan keterampilan dan keahlian untuk

dapat bertahan hidup dan berkompetensi dalam perubahan, pertentangan, ketidakmenentuan, ketidakpastian, dan kesulitan dalam kehidupan, salah satu langkah strategis untuk mengantisipasi permasalahan tersebut adalah dengan diterapkannya pelaksanaan Kurikulum 2013 yang efektif.

Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif mempersiapkan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Sesuai dengan ditetapkannya Undang-undang No. 20 Tahun 2013 Tentang sistem pendidikan Nasional yang menjelaskan mengenai Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ranah sikap, pengetahuan dan kelakuan.

Kurikulum 2013 diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan dengan mempersiapkan peserta didik melalui pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna. Kurikulum 2013 juga dikembangkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan. Kurikulum 2013 ditujukan untuk mewujudkan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam memberikan dasar-dasar pengetahuan keterampilan.

Dalam hal ini Kurikulum 2013 dapat memudahkan guru dalam menyajikan pengalaman belajar yang sejalan dengan prinsip belajar sepanjang hayat yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal yaitu belajar mengetahui, belajar menjadi diri sendiri dan belajar hidup dalam kebersamaan.

Sebagai mata pelajaran dalam intrakurikuler disekolah, olahraga ditekankan pada pembinaan pendidikan jasmani dan kesehatan sehingga dinamakan pendidikan jasmani dan kesehatan dengan waktu 3 jam pelajaran seminggu. Sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga dimaksudkan untuk menggali bakat-bakat

olahraga pilihannya dengan harapan dari sekolah-sekolah ini muncul olahragawan yang berpotensi. Ada beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler yang biasa diselenggarakan di MAN 1 Makassar, antara lain kegiatan paskibra, seni dan olahraga. Untuk kegiatan pengembangan olahraga ada cabang olahraga futsal, voli, basket, tenis meja, takraw dan bulutangkis. Beberapa olahraga ini yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan kondisi prasarana olahraga yang hanya menyediakan lapangan dari cabang olahraga tersebut.

Sejalan dengan konsep tersebut maka pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani (Adang Suherman, 2000: 27). Dimana sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus tetap dapat berjalan sebagai penunjang pendidikan. Oleh sebab itu pembinaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus menjadi prioritas utama. Terutama bagi calon-calon pendidik, sebagai suatu usaha terpadu pengembangan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam lingkungan sekolah.

Pembahasan tentang penelitian ini akan mengutamakan pada sarana dan prasarana olahraga yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan jasmani disekolah. Bentuk-bentuk aktifitas yang digunakan anak sekolah adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani disekolah memuat cabang-cabang olahraga.

Berdasarkan pembahasan secara singkat tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk uraian tersebut, mengadakan penelitian dengan judul: “Survei Sarana dan Prasarana Penjas dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar”.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIRAN HIPOTESIS PENELITIAN

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan teori yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam suatu penelitian. Teori-teori yang dikemukakan diharapkan dapat menunjang penyusunan kerangka berpikir yang merupakan dasar dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

(Sukardi, 2013: 194) Survei merupakan metode yang bagus guna mengukur sikap dan orientasi penduduk dalam populasi besar terhadap suatu kasus sosial. Menurut kamus Webster

pengertian survei adalah suatu kondisi tertentu yang menghendaki kepastian informasi, terutama bagi orang-orang yang bertanggung jawab atau yang tertarik.

Tujuan dari survei adalah mengukur sikap dan orientasi penduduk dalam populasi besar terhadap suatu kasus sosial.

1. Sarana dan Prasarana

a. Sarana dan Prasarana Secara Umum

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pelayanan publik. Karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Moenir (1992 : 119) Mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pengertian diatas, maka sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki fungsi utama, yaitu:

- 1) Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu;
- 2) Meningkatkan produktivitas, baik barang dan jasa;
- 3) Hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin;
- 4) Lebih memudahkan/ sederhana dalam gerak pada pengguna/pelaku;
- 5) Menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan;
- 6) Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

(Wijasantosa, 1984: 154) Sarana dan prasarana olahraga adalah suatu bentuk permanen, baik itu ruangan diluar maupun didalam. Contohnya : Gymnasium (gedung olahraga), lapangan permainan, kolam renang, dan lain-lain.

Sarana olahraga adalah sumber pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam

kegiatan olahraga. Prasarana olahraga adalah daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan diatasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olahraga.

(Agus S. Suryobroto, 2004: 4) “Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan dibawah pelakunya atau siswa. Contohnya: raket, pemukul,tongkat, balok, selendang, gada, bed, shuttle cock Dan lain-lain. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai”

Sarana pendidikan jasmani yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standar. Akan tetapi apabila olahraga tersebut dipakai sebagai materi pembelajaran pendidikan jasmani, sarana yang digunakan dapat dimodifikasi disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Didalam pendidikan jasmani, sarana sederhana dapat digunakan untuk pelaksanaan materi pelajaran pendidikan jasmani yang tentunya dalam bentuk permainan. Misalnya; bola kasti, bola tenis, dan lain-lain.

(Soepartono, 2000 : 9) “Sarana olahraga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan dan perlengkapan:

- 1) Peralatan (apparatus) adalah sesuatu yang digunakan contoh: lembing, palang sejajar, kuda-kuda, gelang-gelang dan lain-lain. Sedangkan;
- 2) Perlengkapan (device) adalah sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain.

Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen salah satunya adalah susah dipindahkan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah: lapangan basket, lapangan voli, gedung olahraga, stadion sepakbola, stadion atletik, kolam renang dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan

prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga contohnya digunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli, prasarana pertandingan bulutangkis dan lain-lain. Sedangkan stadion atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar lembing, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain.

(Agus S. Suryobroto, 2004: 4) Prasarana atau perkakas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Mudah dipindah tetapi berat atau sulit. Contoh; matras, peti lompat, kuda-kuda, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja,dll. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang.

Sedangkan menurut (Soepartono, 2000: 5) Prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses. Prasarana dalam olahraga didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen.

1. Sejarah Singkat

MAN 1 Makassar, merupakan Madrasah Aliyah Negeri Pertama di Makassar, yang bernama Madrasah Aliyah Negeri Ujung Pandang. sejarah singkat MAN 1 Makasar, bermula sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri. Menteri agama, No. 6, Tahun 1975, menteri pendidikan & kebudayaan, No.37/U/1975 dan Menteri dalam Negeri No. 36. Tahun 1975. Tanggal 24 maret 1975.

Sebagai pelaksana keputusan Presiden No. 4 Tahun 1972, dan instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974, sesuai dengan petunjuk Presiden pada sidang Kabinet terbata tanggal 26 November 1974. Maka didirikan dua (2) lembaga pendidikan, dalam dua jenjang yang berbeda, yaitu pendidikan pegawai urusan peradilan agama (PPUPA) dalam jenjang lanjutan tingkat pertama, dengan status sebagai tempat pendidikan kader untuk pegawai dalam lingkungan departemen agamadan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) dalam jenjang tingkat menengah atas, yang berstatus sebagai pengelola calon untuk melanjutkan pendidikan pada perguruan tingkat tinggi yaitu institut agama islam negeri.

pada saat itu, lembaga Pendidikan Pegawai Urusan Peradilan Agama (PPUPA) dipimpin oleh Andi Rahman, sedangkan sekolah persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN), dipimpin oleh Drs. Mochtar Husain. pada tahun 1978 kedua lembaga tersebut digabung menjadi satu lembaga

pendidikan yang diberi nama Madrasah Aliyah Negeri Ujung Pandang. Dalam perjalanannya, kota Ujung Pandang yang merupakan kota tempat lembaga tersebut berada, berubah nama menjadi kota Makassar dan Surat Keterangan (SK) Menteri Agama no. 16, tanggal 16 maret 1978, tentang peralihan pga 6 tahun, menjadi Madrasah Aliyah, maka berubah nama menjadi MAN 1 makassar.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Memiliki Ilmu pengetahuan Teknologi (IPTEK), Iman dan Taqwa (IMTAQ), yang didasari nilai islam, mampu bersaing secara global dan dapat mengaktualisasikan dalam masyarakat.

b. Misi

- a) Meningkatkan pelayanan pembelajaran dengan pengetahuan umum dan keislaman.
- b) Menumbuhkan penghayatan keimanan dan ketaqwaan terhadap islam dan nilai budaya.
- c) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan keterampilan secara efektif dan efisien, agar siswa dapat berkembang secara optimal.
- d) Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada warga sekolah.
- e) Menyiapkan sumber daya manusia yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai islam pada kehidupan dalam masyarakat.

Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini penulis beranjak dari pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, karena pencapaian prestasi diperlukan beberapa aspek pendukung yang harus dilakukan dan dipersiapkan. Salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana sebagai motivator untuk mendorong seseorang sehingga mempunyai kemauan untuk berbuat atau belajar. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka penulis melakukan penelitian dengan cara mensurvei yaitu wawancara informasi yang dianggap penting untuk memperoleh informasi yang akurat, kemudian melakukan observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Selanjutnya dianalisis dan akhirnya mendapat gambaran tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar.

Untuk memperoleh hasil penelitian sesuai dengan harapan, penggunaan metodologi dalam penelitian harus tepat sasaran dan mengarah pada tujuan penelitian serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kendati banyak metode yang dapat digunakan dalam penelitian, permasalahannya bukan terletak pada baik dan buruknya metode melainkan pada ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian atau tujuan.

1. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan april 2018 meliputi persiapan, observasi awal, pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data beserta evaluasi kegiatan penelitian.

2. Lokasi penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di madrasah aliyah negeri 1 makassar, yang berlokasi di jalan talasalapang makassar, sulawesi selatan.

MAN 1 Makassar dipilih sebagai lokasi penelitian, karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana olahraga yang terbatas. Madrasah aliyah negeri 1 makassar juga merupakan salah satu sekolah yang mempunyai beberapa siswa yang unggul dalam prestasi olahraga.

1. Populasi

populasi dalam penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan pertimbangan dianggap paling tahu tentang hal yang diharapkan dalam menjelajahi situasi yang diteliti. Informan dipilih oleh peneliti dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*, yakni sampel dipilih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan karakter yang telah ditetapkan (sugiyono. 2014 : 305). Informan yang dianggap memenuhi karakter ini adalah mereka yang terlibat dalam proses belajar mengajar di madrasah aliyah negeri 1 makassar Yakni :

Pihak sekolah yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Pihak sekolah yang menjadi informan adalah mereka yang dapat ditemui langsung di lokasi penelitian dan berperan secara langsung dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di madrasah aliyah negeri 1 makassar. Antara lain :

1. Kepala sekolah/wakil kepala sekolah
2. Guru bidang studi penjas
3. Siswa

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survei dengan menggunakan teknik, *indepth interview* (wawancara mendalam), observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara (interview)

Interview adalah dialog yang dilakukan dengan dialog yang dilakukan pewawancara untuk mendapatkan informasi (Suharsimi Arikunto, 2002 : 201). Interview merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberi keterangan kepada peneliti.

Untuk melakukan interview dengan responden terlebih dahulu pewawancara harus membuat pertanyaan pembimbing (*interview guide*) yang dapat membuat wawancara berjalan dengan lancar dan mengarah pada tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan obyek wawancara (responden) adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di madrasah aliyah negeri 1 makassar

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2014: 203).

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk melihat secara langsung dengan mendatangi objek yang akan diteliti, adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu sarana dan prasarana olahraga madrasah aliyah negeri 1 makassar.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian dokumentasi dapat berupa catatan dan dokumen-dokumen atau melihat majalah, brosur, dan internet yang berhubungan dengan sarana dan prasarana madrasah aliyah negeri 1 makassar untuk memperoleh landasan teori dan mendapatkan data yang menunjang penelitian.

Teknik analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif merupakan proses penggambaran penelitian. Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang

sarana dan prasarana yang ada di madrasah aliyah negeri 1 makassar.

Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pengambilan data lapangan,
2. Editing adalah kebenaran dari data yang telah masuk atau terkumpul,
3. Klasifikasi yaitu penggolongan data,
4. Analisis data.

Setelah melakukan penelitian, data yang diperoleh kemudian diperiksa kembali, diklasifikasi menurut golongannya kemudian dianalisis sehingga akan menghasilkan data deskriptif analisis, dan diperiksa kembali melalui data dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan penyajian hasil analisis data dan pembahasan. Penyajian hasil analisis dengan statistik deskriptif.

Penyajian Data Hasil Penelitian

Penyajian data berupa salah satu kegiatan dalam pembuatan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana jelas agar mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pembaca dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian di MAN 1 Makassar, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Wawancara Dengan :

Nama/Kode : Syawal S, Pd / A
 Penanya : Ahmad Irzan / P
 Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2017.
 Pukul : 09.00 – 09.30 Wita.
 Tempat : Ruang Guru Penjas MAN 1 Makassar

Dari hasil penelitian dan data-data yang telah diuraikan di atas, maka secara umum sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MAN 1 Makassar tergolong baik untuk mendukung pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara ideal sesuai dengan kurikulum yang ada.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, walaupun menunjukkan bahwa secara umum jumlah prasarana olahraga di MAN 1 Makassar berupa lapangan tergolong ideal. Dimana dari 7 Prasarana, sudah tersedia 4 prasarana atau 100%

tergolong sangat baik, dan 1 prasarana atau 50% tergolong sedang, hanya terdapat 3 jenis prasarana yang jumlah atau kuantitasnya termasuk dalam kategori sangat kurang atau 0%. Karena di MAN 1 Makassar tidak terdapat lapangan sepak bola, Matras senam dan kolam renang.

Sarana olahraga di MAN 1 Makassar berupa alat juga cukup baik atau cukup memadai. Karena dari 21 sarana olahraga, 2 sarana atau 33,3% yang termasuk dalam kategori kurang sekali, 5 sarana atau 50% telah masuk dalam kategori sedang, dan 16 sarana atau 100% tergolong sangat baik.

Walaupun masih ada beberapa kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolahnya sebab dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang mampu disediakan sekolah tersebut justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasannya tersebut antara lain, ruang atau lapangan Sepak bola yang sempit bisa digunakan untuk olahraga sepak bola dan futsal atau lapangan bulutangkis bisa digunakan sebagai lapangan voli.

Dari hasil observasi wawancara tersebut waktu yang digunakan dalam pembelajaran penjas 135 menit dengan menggunakan metode pembelajaran saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Adapun keterkaitan antara langkah pembelajaran saintifik dan kegiatan pembelajaran, di jelaskan pada tabel berikut:

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan mengenai sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 1 Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Persentase dari pemilikan sarana dan prasarana olahraga pada mata pelajaran penjas, kategori baik, sedang, kurang adalah sebagai berikut :

Ketersediaan sarana dan prasarana penjas di MAN 1 Makassar pada cabang olahraga Senam lantai adalah 50% dengan kategori sedang, cabang

olahraga atletik 60,2% dengan kategorikan sedang, cabang olahraga sepak bola 33,3% kategori kurang ideal, cabang olahraga futsal 100% dengan kategori Ideal sekali, cabang olahraga bola basket 83,3% kategori ideal sekali, cabang olahraga bola Voli 62,5% kategori ideal, cabang olahraga bulutangkis 90% dengan kategori ideal sekali, cabang olahraga tenis meja 87,5% dengan kategori ideal sekali.

Adapun persentase rata-rata keseluruhan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas di MAN 1 Makassar yaitu dengan cara menjumlahkan rata-rata masing-masing cabang olahraga di bagi jumlah cabang olahraga. Sehingga dapat ditentukan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas di MAN 1 Makassar adalah 70,8% dengan kategori “ideal” untuk proses pembelajaran penjas sesuai dengan kurikulum 2013.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai Guru penjas dalam proses belajar mengajar harus lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana olahraga.
2. Guru yang bertugas pada bagian sarana dan prasarana olahraga hendaknya bias mengawasi dengan baik sarana dan prasarana yang standar agar baik diberikan dalam menunjang prestasi olahraga sekolah sehingga menumbuhkan atau mengembangkan minatbelajar bagi siswa-siswi pada saat proses belajar mengajar di laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto, 2004. *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*.
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi IV, Jakarta: Rineka Cipta
- Charles A. Bucher, 1967. *Administration of school and college Health and Physycal Education Programs* saint Louis: The C,V Mosby Company.
- Hisyam, Abror. 1991. *Sarana dan Prasana Olahraga*. Semarang: IKIP
- Johana Kamal dan Supandi. 1990. *Pengantar Sosiologi Olahraga*. Bandung: PPs

- Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Surabaya: Genta Group Production
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sanjaya, wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soepartono, 1999/2000. *Saranadan Prasarana Olahraga*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono, 2014. *Cara MudahMenyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (STD)*. Bandung: Alfabeta
- Suherman Adang, 1999/2000. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D-III.
- Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wirjasantoso, Ratal. 1984. *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: UNIVERSITAS INDONESIA